

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Khaswarina, 2001).

Mucuna bracteata termasuk salah satu tanaman kacang tanah penutup tanah yang dominan dan sangat bermanfaat bagi perkebunan kelapa sawit. Karakteristik *Mucuna bracteata* sebagai tanaman penutup tanah lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan jenis penutup tanah lainnya, dinilai relatif lebih mampu menekan pertumbuhan gulma pesaing. Selain itu memiliki keunggulan lainnya yaitu menghasilkan biomassa yang tinggi serta mudah ditanam dengan input yang rendah. Tanaman ini termasuk tanaman jenis baru yang masuk ke Indonesia untuk digunakan sebagai tanaman penutup tanah di areal perkebunan (Siagian, 2003). *Mucuna bracteata* merupakan tanaman merambat dengan pertumbuhan yang sangat cepat, memiliki perakaran yang dalam, serta berdaun lebar yang mengandung fenol yang tidak disukai oleh ternak (Sutanto dan Ilham, 1993).

Penanaman tanaman LCC setelah pembukaan lahan untuk peremajaan tanaman kelapa sawit merupakan kebijakan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan tanah yang terbuka tanpa vegetasi dapat

menyebabkan terjadinya erosi. Menurut (Setyamidjaja, 2006), penanaman tanaman LCC bertujuan untuk memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah; mencegah terjadinya erosi mempertahankan kelembaban tanah dan menghambat pertumbuhan gulma. Tanaman *Mucuna bracteata* dapat tumbuh dengan baik pada hampir semua jenis tanah. Pertumbuhan akan lebih baik jika tanah mengandung bahan organik yang cukup tinggi, gembur dan tidak jenuh. Untuk mendukung pertumbuhan tanaman *Mucuna bracteata* yang baik, maka diperlukan pupuk organik. (Harahap dan Subronto, 2004)

Pupuk organik merupakan pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup seperti, pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik berbentuk padat atau cair. Pupuk organik padat berupa, kotoran ternak, sekam, dan lain-lain. Sedangkan pupuk organik cair berupa, urin kelinci, urin sapi, urin kambing dan lain-lain. Fungsi pupuk organik yaitu: sebagai penyediaan unsur hara, memperbaiki struktur tanah agar tanah menjadi gembur, meningkatkan kapasitas tukar kation dan meningkatkan kemampuan daya simpan air. Pupuk organik memiliki kandungan unsur hara makro (N, P, K) dan unsur hara mikro (Ca, Mg, Fe, Mn, Bo, S, Zn, Co) yang dapat memperbaiki komposisi tanah. Unsur organik dapat bereaksi ion logam seperti Al, Fe dan Mn yang bersifat racun dan membentuk senyawa yang kompleks (Setyamidjaja, 1986).

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pertumbuhan *Mucuna bracteata* dengan kombinasi antara media tanam dengan dosis pupuk NPK?
- b. Bagaimana pertumbuhan *Mucuna bracteata* dengan pemberian pupuk kandang dalam media tanam?
- c. Bagaimana pertumbuhan *Mucuna bracteata* dengan pemberian pupuk NPK?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui interaksi antara jenis media tanam dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*
- b. Untuk mengetahui pengaruh macam media tanam terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memberikan informasi ilmiah mengenai media tanam bahan organik terbaik terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*..
2. Penelitian ini memberikan informasi ilmiah mengenai dosis pupuk NPK terbaik terhadap pertumbuhan *Mucuna bracteata*.
3. Untuk menambah referensi dan informasi media tanam bahan organik dan dosis pupuk NPK bagi yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.